

PELAKSANAAN KONSERVASI MATA AIR BATIK WAIR DI DESA LELA KECAMATAN LELA KABUPATEN SIKKA

Yohanista Fitri¹, Mikael Samin², Bella Theo Tomi Pamungkas³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana Kupang

Yohanistafitri@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the research are (1) to find out the implementation of Batik Wair spring conservation in Lela sub-district, Sikka Regency (2) to find out the impact of Batik Wair spring conservation to the community in Lela Village, Lela District, Sikka Regency (3) to find out the impact of Batik Wair spring conservation Wair to the Batik Wair spring environment. The method used in this research is descriptive qualitative research method with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of the Batik Wair Spring Conservation in Lela village, Lela sub-district carried out by the village government, the community and the PDAM in the Lela area. Conservation implementation activities carried out by carrying out conservation activities for the spring area, making spring cover buildings, saving water use and local cultural traditions. The implementation of conservation Batik Wair springs provides benefits for the community, namely the community feels the freshness that coming from the spring forest, because the forest is not cut down randomly, the community has the belief the spring will continue to exist for the next generation. The implementation of the conservation of Batik Wair springs has an impact on the environment, namely the implementation of terracing carried out during the King's era where the springs reappeared, to prevent flood and erosion from occurring, as a storage medium for water reserves and the implementation of this conservation can ensure the availability of water.

Keywords: *Implementation of conservation, Springs, Environment*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu (1) mengetahui pelaksanaan konservasi mata air Batik Wair di Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka (2) mengetahui dampak konservasi mata air Batik Wair terhadap masyarakat di Desa Lela, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka (3) mengetahui dampak konservasi mata air Batik Wair terhadap lingkungan mata air Batik Wair. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Konservasi Mata Air Batik Wair di Desa Lela, Kecamatan Lela dilakukan oleh pihak pemerintah desa, masyarakat dan PDAM wilayah Lela.

Kegiatan pelaksanaan konservasi dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pelestarian wilayah mata air, pembuatan bangunan penutup mata air, penghematan penggunaan air dan tradisi budaya local. Pelaksanaan konservasi mata air Batik Wair memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu masyarakat merasakan kesegaran yang bersumber dari hutan mata air, karena hutan tidak ditebang sembarang, masyarakat memiliki keyakinan bahwa mata air ini tetap ada untuk generasi selanjutnya. Pelaksanaan konservasi mata air Batik Wair memberikan dampak terhadap lingkungan yaitu pelaksanaan terasering yang dilakukan pada zaman Raja dimana mata air kembali muncul, untuk mencegah kembali terjadi banjir dan erosi, sebagai media penyimpanan cadangan air dan pelaksanaan konservasi ini dapat menjamin ketersediaan air.

Kata Kunci : Pelaksanaan konservasi, Mata air, Lingkungan

A. LATAR BELAKANG

Air merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan makhluk hidup. Sebagai komponen utama dalam kehidupan makhluk hidup, manusia, tumbuhan dan hewan selalu memanfaatkan air. Menurut Slamet, 1996 dalam (Pathibang et al., 2019) air merupakan kebutuhan penting bagi manusia karena hampir 70% tubuh terdiri dari cairan. selain itu, air juga mempengaruhi standar lingkungan manusia. Kebutuhan air yang semakin meningkat menuntut adanya upaya untuk menjaga keberadaan air. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kelestarian sumber daya air sehingga pada musim kemarau dan kelangkaan sumber daya air sering terjadi. Kerentanan dan kekritisian air untuk memenuhi sumber daya air terjadi tidak hanya pada perbedaan kuantitas ketersediaan dan permintaan, tetapi juga pada distribusi temporal dan spasial.

Kebutuhan air di suatu daerah terkadang tidak sebanding dengan ketersediaan air yang ada di daerah tersebut. Hal itu terjadi dapat disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi yang menyebabkan kebutuhan akan air juga tinggi, sedangkan sumber air yang terbatas dan distribusi akan sumber air yang kurang merata. Jumlah penduduk dari tahun ke tahun pasti mengalami peningkatan. Hal itu juga menjadi tantangan global tidak hanya di suatu daerah tertentu. Menurut hasil studi dari Marzooq, dkk. dalam (Fatmawati, 2019) terjadi kelangkaan sumber daya air terutama karena didorong oleh pertumbuhan populasi yang cepat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, Jumlah penduduk di Kecamatan Lela dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami peningkatan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Lela Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah penduduk
1.	2020	11.596 Jiwa
2.	2019	11.835 Jiwa
3.	2018	12.662 Jiwa
4.	2017	12.590 Jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Sikka,2018-2021

Mata air sebagai penyedia air tanah yang muncul dipermukaan menjadi andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air. Mata air adalah kondisi alami di mana perairan bawah tanah mengalir di permukaan tanah, yang merupakan sumber air bersih yang berguna untuk keperluan kehidupan manusia. Mata air adalah bagian dari hidrosfer. Sumber air dari sumber-sumber ini layak dikonsumsi karena mengalami purifikasi alami (pembersihan sendiri). Mata air sebagai penyedia air memerlukan perhatian yang khusus agar tetap ada dan tidak kering. Sumber mata air harus dijaga kelestariannya agar dapat memenuhi kebutuhan air masyarakat dan tidak terjadi kelangkaan terhadap sumber daya air bersih sehingga masyarakat harus melakukan pelaksanaan konservasi terhadap sumber daya air. Konservasi mata air adalah upaya melindungi dan memelihara keberadaan, kondisi, dan lingkungan air pada mata air guna mempertahankan kelestarian atau kesinambungan ketersediaan dalam kuantitas dan kualitas yang memadai, demi kelangsungan fungsi dan kemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, di waktu sekarang maupun pada generasi yang akan datang (Kodoatie, 2012). Arsyad, M, (2017) dalam (Geografi et al., 2021) menyatakan bahwa pelestarian sumber daya air perlu dilakukan, guna untuk melindungi dan melestarikan sumber air beserta lingkungannya terhadap kerusakan dan gangguan yang disebabkan oleh daya alam dan aktifitas manusia.

Potensi sumber air di wilayah Kabupaten Sikka dapat diidentifikasi dari 3 sumber yaitu air hujan, air tanah dan air permukaan. Secara umum di Kabupaten Sikka, terdapat beberapa daerah yang memungkinkan pemanfaatan air tanahnya. Daerah-daerah yang paling memungkinkan adalah kecamatan Talibura, Waigete, Nita dan sebagian kecil kecamatan Bola dan Kecamatan Lela. Sumber mata air yang ada pada umumnya berasal dari daerah perbukitan dengan debit air menurun pada musim kemarau, sehingga kebutuhan air pada musim kemarau merupakan kendala pada wilayah ini. Di Kabupaten Sikka, potensi air permukaan sebagian besar berasal dari sungai-sungai yang berada di daerah tersebut dalam skala sedang dan kecil. Pola aliran sungai pada wilayah ini pada umumnya adalah dendritic, yaitu aliran sungai yang membentuk cabang pohon, berair pada musim hujan dan kering atau berkurang pada debitnya pada musim kemarau. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sungai yang mengalir di wilayah ini hampir terdapat di semua kecamatan, tetapi kecenderungan hanya mengalir pada musim hujan guna memenuhi kebutuhan air untuk konsumsi keluarga pada wilayah ini menggunakan air dari PDAM dan pembuatan sumur dan mengambil dari sumber mata air dan penampungan air hujan (PAH) dalam (Bidang Cipta Karya Kabupaten Sikka, 2016)

Mata air Batik Wair merupakan penyuplai kebutuhan air bersih di Lela. Aliran air ini berasal dari titik-titik mata air di Batik Wair. Dalam perjalanan menuju kesana dapat dijumpai warga yang memanfaatkan aliran air tersebut untuk mencuci maupun mandi. Selain itu kalian juga dapat menjumpai banyak pipa-pipa yang dikelola oleh PDAM untuk menyalurkan air ke pusat kecamatan. Pemanfaatan mata air *Batik Wair* didistribusikan untuk kebutuhan air rumah tangga yang dikelola oleh PDAM. Mata Air Batik Wair dengan kapasitas kurang lebih 5 liter/detik.

Kapasitas debit air yang menurun pada musim kemarau serta jumlah penduduk yang terus meningkat yang juga akan meningkatkan kebutuhan air bersih di Desa Lela menimbulkan suatu permasalahan yang terjadi dimana kapasitas debit air air yang menurun sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Lela dan kecamatan lainnya yang menggunakan mata air Batik Wair sebagai pemenuhan kebutuhan air bersih yang tinggi jika pada musim kemarau menyebabkan kelangkaan air pada wilayah yang menggunakan air dari sumber mata air batik wair. Sehingga dilakukan strategi penghematan air di atur oleh PDAM dengan pembuatan jadwal pendistribusian air/2 kali sehari sehingga dapat disalurkan secara merata kepada masyarakat. Selain kegiatan penghematan air diperlukan kegiatan konservasi mata air agar sumber air dapat digunakan dan tetap ada bukan hanya pada masa sekarang tetapi untuk masa yang akan datang.

Pelaksanaan kegiatan konservasi perlu dilakukan baik oleh masyarakat di Desa Lela, pihak pemerintahan dan juga wisatawan yang mengunjungi mata air tersebut. Masyarakat belum memiliki kesadaran untuk menjaga mata air sehingga rendahnya keterlibatan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kelangsungan mata air. Telah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Lela, namun pelestarian mata air bukan hanya tanggung jawab pemerintah daerah ataupun desa, melainkan tugas setiap masyarakat.

Masyarakat harus turut mengambil bagian dalam pelestarian mata air Batik Wair yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Lela. Peran masyarakat sangat menopang keberlangsungan adanya mata air, masyarakat dapat menjadi pemeran dalam melestarikan dan dapat menjadi pengawas dalam pelestarian. Kondisi kelangkaan terhadap air bersih sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia terhadap alam dan belum banyaknya upaya melakukan konservasi sumber daya air.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah : (1) mengetahui pelaksanaan konservasi mata air Batik Wair di kecamatan Lela, Kabupaten Sikka (2) mengetahui dampak konservasi mata air Batik Wair terhadap masyarakat di Desa Lela, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka (3) mengetahui dampak konservasi mata air Batik Wair terhadap lingkungan mata air Batik Wair.

B. METODE

Penelitian berlokasi di Desa ela, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka merupakan lokasi mata air Batik Wair berada. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bergantung pada pengamatan manusia terhadap objek yang diteliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian seperti perilaku atau tindakan secara secara holistic (Moleong, Lexy J.,2013). . Metode yang di pergunakan oleh penelitian ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara atau interview adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan atau rekam secara audio, visual. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, aparat pemerintahan Desa Lela, dan Kepada petugas PDAM digunakan sebagai sampel untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan konservasi dan zcinformasi mengenai dampak konservasi. Observasi adalah metode yang digunakan untuk pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan, sebelum melakukan penelitian kegiatan observasi yang dilakukan adalah melakukan survey lokasi sumber mata air. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh informasi keberadaan mata air. Dokumentasi dalam penelitian ini gunakan untuk memperoleh data tentang debit mata air, konservasi mata air yang dilakukan di Mata air batik wair Desa Lela, Kec. Lela, Kab. Sikka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Mata Air Batik Wair

Mata air Batik Wair yang berada di Dusun Tada, Desa Lela merupakan satu satunya mata air yang berada di Desa Lela. Terdapat kurang lebih 11 mata air yang di manfaatkan dimana 2 mata air yang dimanfaatkan oleh PDAM Wilayah Lela untuk didistribusikan kepada masyarakat wilayah Lela. 2 mata air yang dimanfaatkan oleh PDAM Wilayah Koting untuk didistribusikan kepada masyarakat Kecamatan Koting yang dipergunakan sebagai sumber air minum, mencuci, mandi dan memnuhi kebutuhan air sehari –hari. Pemanfaatan mata air Batik Wair digunakan juga oleh masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi mata air, yaitu terkhusus masyarakat RT 19 dan RT 20 Dusun Tada.

Pelaksanaan Konservasi Mata Air Batik Wair

Pemenuhan kebutuhan air yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat harus diimbangi dengan persediaan air yang tetap ada sehingga tidak terjadi kelangkaan air bagi masyarakat. Sehingga pihak pemerintah, masyarakat dan pihak PDAM harus selalu bahu membahu bertanggung jawab berarti bukan hanya sekedar menggunakan atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada, tetapi juga harus dapat merawat dan memastikan agar sumber daya alam dapat digunakan lagi secara terus menerus. Pentingnya mata air batik wair bagi kehidupan masyarakat Desa Lela, yang menjadi sumber air dan pemenuh kebutuhan air bagi masyarakat, hal ini membuat masyarakat sadar mengenai pentingnya menjaga keberadaan mata air ini.

Masyarakat desa Lela, pemerintahan Desa Lela dan PDAM Lela memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga dan memastikan agar keberadaan mata air batik wair senantiasa ada bukan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tetapi untuk kelak bagi generasi yang akan datang.

Mata air yang berada tepatnya di RT/RW,019/09, Dusun Tada, Desa Lela, Kecamatan Lela merupakan kawasan yang seharusnya dilindungi, karena mata air batik wair menjadi sumber pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat. Sehingga kegiatan konservasi kawasan mata air bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab masyarakat sebagai pengguna sumber air dan juga PDAM sebagai pengelola pendistribusian mata air batik wair. Kegiatan konservasi yang dilakukan meliputi 4 kegiatan yaitu :

a. Pelestarian Mata Air Batik Wair

Pelestarian mata air batik wair awalnya dilakukan sejak dulu pada masa setelah kemerdekaan yakni dengan melakukan kegiatan terasering yang dilaksanakan oleh masyarakat bersama dengan yayasan pembangunan, yang didukung oleh raja Thomas dan menteri Lingkungan Hidup Emil Salim yang bertujuan untuk menjegah terjadi banjir dan sebagai media penyimoanann air. Pada saat ini pelaksanaan konservasi mata air batik wair dilakukan dengan kegiatan pelestarian yakni melakukan pelestarian hutan kawasan mata air dengan menanam anakan pohon, membersihkan daerah sekitar mata air dan dengan tidak melakukan penebangan pohon secara liar.

Kegiatan penanaman pohon merupakan program pemerintah desa yang diselalu direncanakan dan dianggarkan setiap tahunnya dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Pihak pemerintah desa selalu mengkoordinasi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kawasan mata air. Hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Firminus Marianus sebagai Penjabat Kepala Desa lela

“...Kegiatan yang sering kami laksanakan itu biasanya pembersihan lokasi mata air, kemudian dari desa juga selalu ada program untuk pelestarian seperti penanaman anakan pohon, baru-baru pada bulan Mei ini pihak desa bersama dengan masyarakat dan anak-anak dari SMA Caritas Maumere mengadakan penanaman pohon A’ur (pohon bambu). Kemudian pada bulan Agustus nanti kami sudah menetapkan rencana untuk penanaman pohon beringin.”

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Gaudensia Febiola sebagai masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penanaman

”....Kegiatan yang kami lakukan yaitu penanaman pohon seperti pohon A’ur. Kemarin tanggal 30 mei kami baru menanam, kemudian setiap tiga bulan juga kami melakukan pembersihan, tidak hanya itu pada saat musim hujan biasanya kali ini kotor jadi air ini juga jadi kotor sehingga perlu adanya pembersihan...”

Kegiatan penanaman pohon merupakan upaya pelestarian mata air agar mata air tidak punah dan masyarakat menyadari betul tentang hal ini. Keterlibatan pihak pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penananaam pohon menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat Desa Lela, menyadari betul tentang pentingnya mata air untuk dilestarikan. Berdasarkan observasi peneliti terdapat pohon bambu jeni haur yang ditanam oleh Pemerintah desa dan masyarakat.



Sumber: Dokumentasi desa, 2022

Gambar 1. Penanaman Pohon Bambu Oleh Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Maria Dolorosa, beliau adalah RT desa 019 Dusun Tada desa lela beliau menerangkan bahwa dalam proses pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat, masyarakat sangat menyadari akan pentingnya mata air ini batik wair untuk kehidupan masyarakat sehingga masalah lingkungan seperti kekurangan air bersih, penebangan liar tidak ditemukan.

“...Hutan ini sangat penting sebagai penunjang keberadaan mata air, jadi untuk masalah seperti penebangan liar kami masyarakat tidak pernah melakukannya itu, bahkan untuk mengambil kayu kering atau pohon yang tumbang yang ada di hutan mata air pun kami tidak biasa melakukannya.”

Menurut hasil pengamatan peneliti kesadaran masyarakat untuk menjaga kawasan hutan mata air batik wair sangat sangat tinggi, masyarakat sangat menyadari akan pentingnya hutan sebagai penyangga keberadaan mata air. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mata air masih rendah karena banyak terdapat sampah yang berserakan di lingkungan sekitar mata air. Kegiatan pembersihan daerah mata air batik wair juga sangat mempengaruhi kualitas kebersihan air agar tidak tercemar. Adanya sampah plastic yang dihasilkan dari masyarakat yang berkunjung dan mencuci menjadi masalah yang menyebabkan kebersihan lingkungan mata air menjadi terganggu. Kegiatan pembersihan lingkungan sekitar mata air dilaksanakan secara terus menerus dengan waktu yang tidak pasti. Aktivitas masyarakat baik masyarakat yang dusun Tada maupun masyarakat luar yang beraktivitas seperti mandi dan mencuci belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah plastic yang digunakan. Pengunjung yang datang untuk sekedar menikmati keindahan alam mata air batik wair juga membuang sampah sambarangan yang mencemari dan mengotori lingkungan mata air.

b. Pembuatan bangunan penutup mata air

Pembuatan bangunan penutup mata air merupakan tindakan fisik dalam pelaksanaan konservasi agar melindungi air dari sampah dan dari kegiatan masyarakat yang dapat merusak air.

c. Program Penghematan air

Melaksanakan program hemat air di lingkungan sekitar yang dimulai dengan dirinya sendiri, keluarga, para tetangga, sehingga dilakukan di lingkungan yang lebih luas, sehingga penggunaan air tetap efektif dan ketersediaan sumber daya air termasuk air tanah tetap terjamin. Kegiatan penghematan air merupakan bentuk konservasi mata air batik wair yang dilakukan PDAM. Penghematan pendistribusian air dilakukan agar masyarakat yang tidak menggunakan air secara boros. Pendistribusian air ke masyarakat dilakukan dengan sistem Rolling dari Timur ke barat artinya mengikuti jalur letak rumah dan dengan waktu yang ditentukan yaitu 2 jam/hari. Contohnya Jika hari senin air disalurkan untuk jalur Timur, maka bergantian pada hari selasa air disalurkan untuk jalur barat. Sehingga Pihak PDAM dapat mengatur pendistribusian air ke masyarakat sekaligus melaksanakan penghematan air.

d. Tradisi dan Budaya Lokal

Tradisi budaya local merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat dalam berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungan tempat tinggalnya yang merupakan budaya asli suatu wilayah atau masyarakat itu sendiri. Tradisi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat yaitu dengan melakukan upacara *Tung Tatung* dimana setiap kali ada kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mata air seperti pemasangan pipa, pembuatan bak penampung selalu dilakukan upacara meminta izin kepada alam seperti upacara penyembelihan hewan, upacara memberikan sesajian (moke) dan sirih pinang kerana masyarakat percaya bahwa lokasi mata air batik wair terdapat penjaga yang selalu menjaga wilayah mata air. Meminta izin juga dilakukan dengan tujuan agar setiap kegiatan dapat disrestui dan berjalan dengan baik.

Dampak Konservasi Terhadap Kehidupan Masyarakat

Pelaksanaan konservasi merupakan kegiatan melestarikan daya dukung lingkungan yang pastinya memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat sebagai komponen lingkungan. Pelaksanaan konservasi mata air Batik Wair yang dilaksanakan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak positif yang masyarakat rasakan yakni

- a. Masyarakat merasakan kesejukan yang bersumber dari hutan mata air, karena hutan tidak ditebang sembarang
- b. Dengan adanya pelestarian mata air, masyarakat memiliki keyakinan bahwa mata air ini akan tetap ada untuk generasi selanjutnya
- c. Kegiatan pembersihan mata air memberikan dampak bagi masyarakat yaitu kenyamanan untuk masyarakat dan air yang digunakan oleh masyarakat tidak tercemar.
- d. Secara tidak langsung dampak yang akan dirasakan masyarakat untuk kehidupan selanjutnya adalah kelestarian hutan dan keberadaan mata air yang tetap ada.

Dampak Konservasi Terhadap Lingkungan

Lingkungan mata air Batik Wair merupakan lingkungan yang harus dilestarikan karena merupakan lingkungan sumber air berada. Keberadaan sumber air memiliki arti penting bagi kebutuhan semua komponen lingkungan bukan hanya bagi manusia tetapi juga bagi makhluk hidup lainnya. Lingkungan di kawasan mata air Batik Wair, Dusun Tada, Desa Lela merupakan lingkungan yang lestari dimana terdapat banyak pepohonan yang tidak biasa ditebang oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran pohon dalam menyangga keberadaan mata air sangat baik. Namun, lingkungan sekitar mata air masih ditemukan sampah plastik yang mengotori kawasan mata air masyarakat dari luar yang secara tidak tanggung jawab membuang sampah sembarang sehingga pembersihan kawasan mata air selalu dibersihkan oleh masyarakat desa karena mata air merupakan sumber air yang selalu masyarakat manfaatkan.

Pelaksanaan konservasi mata air merupakan suatu tindakan melestarikan lingkungan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan mata air Batik Wair, yaitu :

- a. Pelaksanaan terasering yang dilakukan pada zaman Raja memberikan dampak bagi lingkungan yaitu dengan tujuan agar mata air kembali muncul dan tidak kering tetapi untuk mencegah kembali terjadi banjir dan erosi.
- b. Penanaman pohon disekitar mata air batik bair memberikan manfaat sebagai media penyimpanan cadangan air, menjaga kelastarian hutan dan kelestarian kawasan mata air selain itu dengan kegiatan penanaman pohon sebagai salah satu bentuk konservasi mata air dapat mencegah terjadi banjir, tanah longsor dan kekeringan di kawasan mata air.
- c. Dengan pelaksanaan konservasi mata air ini juga memberikan dampak yang baik bagi lingkungan mata air. Pelaksanaan konservasi ini dapat menjamin ketersediaan air baik dari segi kuantitas maupun kualitas mat air agar tetap ada dan tidak tercemar.

D. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Konservasi Mata Air Batik Wair di desa Lela, Kecamatan Lela dilakukan oleh pihak pemerintah desa, masyarakat dan pengelola pendistribusian mata air PDAM wilayah Lela. Kegiatan pelaksanaan konservasi dilakukakan dengan melaksanakan kegiatan seperti pelestarian wilayah mata air, Pembuatan bangunan penutup air, penghematan air merupakan kegiatan konservasi yang dilaksanakan oleh PDAM Wilayah Lela dengan memberlakukan sistem Rolling dalam pendistribusian air kepada masyarakat dan tradisi dan budaya local merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan baik oleh Pemerintah, masyarakat dan pihak PDAM apabila diakan kegiatan di kawasan mata air serti penarikan pipa baru, pembangunan bak tampung.

2. Pelaksanaan konservasi mata air batik memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat yaitu masyarakat merasakan kesegaran yang bersumber dari hutan mata air, karena hutan tidak ditebang sembarang, masyarakat memiliki keyakinan bahwa mata air ini akan tetap ada untuk generasi selanjutnya.
3. Pelaksanaan konservasi mata air batik wair juga memberikan dampak terhadap lingkungan yaitu pelaksanaan terasering yang dilakukan pada zaman Raja memberikan dampak bagi lingkungan yaitu mata air kembali muncul dan tidak kering tetapi untuk mencegah kembali terjadi banjir dan erosi, penanaman pohon disekitar mata air batik bair memberikan manfaat sebagai media penyimpanan cadangan air, menjaga kelastarian hutan dan kelestarian kawasan mata air selain itu dengan kegiatan penanaman pohon sebagai salah satu bentuk konservasi mata air dapat mencegah terjadi banjir, tanah longsor dan kekeringan di kawasan mata air, pelaksanaan konservasi ini dapat menjamin ketersediaan air baik dari segi kuantitas maupun kualitas mata air agar tetap ada dan tidak tercemar.

E. SARAN

- a. Pemerintahan desa Lela seharusnya membuat peraturan yang mengatur mengenai kegiatan masyarakat di kawasan mata air. Sehingga baik masyarakat desa Lela maupun masyarakat dari luar dapat menjaga kawasan mata air, pemerintah harus mengawasi dalam pemeliharaan tanaman yang ditanam agar tidak rusak atau dibawah air. Selain itu pemerintah desa menyiapkan tempat sampah agar sampah yang digunakan tidak dibuang sembarang.
- b. Masyarakat desa Lela harus lebih berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan konservasi mata air dan menjaga kebersihan kawasan mata air dan memelihara dengan baik tanaman yang ditanam agar tidak mati dan di dibawah air pada musim hujan.
- c. Pengunjung yang berkunjung ke mata air sebaiknya harus lebih memperhatikan kebersihan kawasan mata air dengan tidak membuang sampah sembarang dan turut menjaga kelestarian kawasan mata air dengan tidak merusak.

F. Daftar Rujukan

Bidang Cipta Karya Kabupaten Sikka. (2016). *Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kabupaten Sikka*. 1–38.

Deepublish “Budaya Lokal”, <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/budaya-loka>

Fatmawati, L. (2019). *Upaya Konservasi Mata Air Berbasis Masyarakat Di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Geografi, P. P., Cendana, U. N., & Tanah, P. A. (2021). *Pemanfaatan Dan Konservasi Sumber Daya Air Tanah Untuk Kebutuhan Lahan Pertanian Sawah Di Desa Nanga Labang Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Felisianus Jodian Sinong 1 , Hamza H. Wulakada 2 , Bella T.T Pamungkas 2*. 17, 45–54.

Gibran, A. K., & Kholid, N. I. (2020). *Teknik Konservasi Mataair Berdasarkan Karakteristiknya: Studi Kasus Dusun Sumberwatu dan Dusun Dawangsari, Prambanan, di. Yogyakarta. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18(2)*, 342-353.

J. Moleong, Lexy. 2013. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kabupaten Sikka Dalam angka 2020
<https://sikkakab.bps.go.id/publication/2020/04/27/2494511ad9ae048ca105cbd6/kabupaten-sikka-dalam-angka-2020.html>

Kabupaten sikka dalam angka 2019
<https://sikkakab.bps.go.id/publication/2019/08/16/da8f467694bo137fffd65c9d/kabupaten-sikka-dalam-angka-2019.html>

Kabupaten sikka dalam angka 2021
<https://sikkakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/9d7e751617bf6a7f240eaebf/kabupaten-sikka-dalam-angka-2021.html>

Kabupaten sikka dalam angka 2018
<https://sikkakab.bps.go.id/publication/2018/08/16/d744b53231197e7149be24bb/kabupaten-sikka-dalam-angka-2018.html>

Pathibang, M. R., Aryani, N. K. A. D., & Matatula, J. (2019). *Konservasi Sumber Mata Air Baumata Berbasis Masyarakat Lokal. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1)*, 41–45. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.3238>